

# Analisis Modal Kerja dan Pelatihan Keterampilan Terhadap Perkembangan Usaha Kecil di Wilayah Pesisir

**Author:**

Rizki Hidayat<sup>1</sup>  
Etty Sri Wahyuni<sup>2</sup>  
Ami Natuz Zahara<sup>3</sup>

**Afiliation:**

Universitas Batam<sup>1,2</sup>  
Universitas Deli  
Sumatera<sup>3</sup>

**Corresponding email**

[ettywahyunie@gmail.com](mailto:ettywahyunie@gmail.com)



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak:**

**Introduction:** Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Jumlah usaha kecil olahan laut terutama di daerah pesisir dibandingkan dengan kelompok skala usaha lainnya, peran usaha kecil dalam menyerap tenaga kerja relatif besar. Penyerapan tenaga kerja tersebut selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Penumbuhan usaha kecil wilayah pesisir menjadi suatu kebijakan strategis dan efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

**Metode penelitian:** Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil produk kelautan yang memperoleh bantuan kemitraan dari perusahaan di Kepulauan Riau khususnya di Batam. Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode simple random sampling, dimana sampel diambil dari warga yang menjadi mitra perusahaan sebanyak 77 orang.

**Hasil penelitian:** Hasil regresi linier berganda menunjukkan modal berpengaruh positif terhadap Perkembangan UKM. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, modal berpengaruh positif signifikan terhadap Perkembangan UKM pada program kemitraan di Kelurahan Setokok. Dengan demikian maka modal mempengaruhi Perkembangan UKM pada Program Kemitraan di Kelurahan Setokok. Semakin besar modal akan semakin meningkatkan perkembangan UKM

**Keywords:** Modal Kerja, Pelatihan Keterampilan, Perkembangan Usaha Kecil

## Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 52,76 juta unit (BPS,2009). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 tersebut juga menunjukkan bahwa UKM terbukti berkontribusi sebesar 56,92% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp 1.213,25 Triliun. Selain itu, UKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (menyerap 97,3% dari total angkatan kerja yang bekerja) dan memiliki jumlah yang besar dari total unit usaha di Indonesia serta kontribusi yang cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu sebesar Rp 222,74 Triliun atau 51,80% dari total investasi pada tahun 2008 (Rokhim, 2011).

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mencatat bahwa jumlah usaha kecil adalah sebanyak 44,6 juta unit atau 99,84 % dari total jumlah unit usaha pada tahun 2005. Dari sejumlah usaha tersebut, tenaga kerja yang mampu diserap adalah sebanyak 1,2 juta atau sebesar 88,7% dari total tenaga kerja. Namun demikian, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mampu disumbangkan oleh usaha kecil tersebut baru sebesar Rp 1 triliun atau sebesar 42,8% dari total PDB (Adi dan Ratnasari, 2015)

Dari data tersebut, tampak bahwa jumlah usaha kecil sangat dominan dibandingkan dengan kelompok skala usaha lainnya. Di samping itu, peran usaha kecil dalam menyerap tenaga kerja relatif besar. Penyerapan tenaga kerja tersebut selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penumbuhan usaha kecil menjadi suatu kebijakan strategis dan efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengembangan UKM saat ini dan mendatang menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro mengisyaratkan adanya kelemahan-kelemahan yang potensial menimbulkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kemudahan dengan paket-paket kebijakan untuk mendorong kehidupan sektor usaha kecil tersebut. Misalnya, kredit usaha kecil (KUK), namun apa yang telah dilakukan berkaitan dengan pemberian kredit tersebut, belum dirasakan manfaatnya oleh sektor usaha mikro (Adi dan Ratnasari, 2015).

Program kemitraan yang dilaksanakan ini merupakan salah satu cara untuk memberikan peluang bagi UKM mengembangkan usahanya. Dengan adanya kerja sama antara Usaha Kecil dan Menengah dengan BUMN ini diharapkan dapat meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja, mengakses sumber permodalan, menyerap pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konsep ini kemitraan adalah suatu pembinaan strategis yang dapat memberikan peluang kepada usaha kecil, sehingga dapat menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi yang tangguh, mandiri dan memiliki daya saing.

Salah satu kelurahan yang memperoleh bantuan kemitraan adalah Kelurahan Setokok dimana masyarakat memperoleh bantuan dana dari perusahaan BUMN dalam program kemitraan. Dalam kegiatannya program ini merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan UMKM agar lebih berkembang.

## **Studi Literatur**

### **1. Program Kemitraan**

#### **a. Pengertian Program Kemitraan**

Program Kemitraan merupakan bentuk tanggung jawab sosial BUMN berupa pemberian pinjaman modal dan pembinaan terhadap usaha kecil untuk meningkatkan kemampuannya agar menjadi tangguh dan mandiri. Program kemitraan diberikan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan, modal kerja, pinjaman khusus yang biasanya bersifat jangka pendek dan hibah untuk membiayai Pendidikan, pelatihan, pemasaran, promosi serta penelitian melalui pemanfaatan dana dari bagian dana BUMN (Pedoman Akuntansi PKBL, 2012).

#### **b. Tujuan Kemitraan**

Tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. ([bumn.go.id/perhutani](http://bumn.go.id/perhutani), 2017) Selain itu program kemitraan ini juga bertujuan antara lain:

- 1) Meningkatkan pendapat usaha kecil dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.

- 3) Meningkatkan pemeran dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- 5) Memperluas kesempatan kerja.
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

## **2. Modal**

Modal yaitu merupakan barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru (Afifah, 2012). Sejumlah uang itu menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian”. Dalam arti ini modal juga mengacu kepada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang, ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas sarana produksi atau dapat pula berupa sarana produksi fisik. Sedangkan menurut Weston dan Copeland dalam (Prasetyo, 2012) menyatakan bahwa “Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari”.

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Purwanti, 2012). Dari uraian diatas, pengertian ketepatan pemberian bantuan modal dalam penelitian ini adalah kesuaian modal yang diberikan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menjalankan usahanya sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam *business plan* sehingga tujuan dari usaha tersebut dapat tercapai.

## **3. Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2015).

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 3, usaha mikro, kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan” Schwiedlan dalam (Purwanti, 2012). Pengertian ketepatan pemberian bantuan modal dalam penelitian ini adalah kesuaian modal yang diberikan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menjalankan usahanya sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam *business plan* sehingga tujuan dari usaha tersebut dapat tercapai. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai harta benda yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis yang akan mempengaruhi perkembangan usaha.

## **Metode Penelitian**

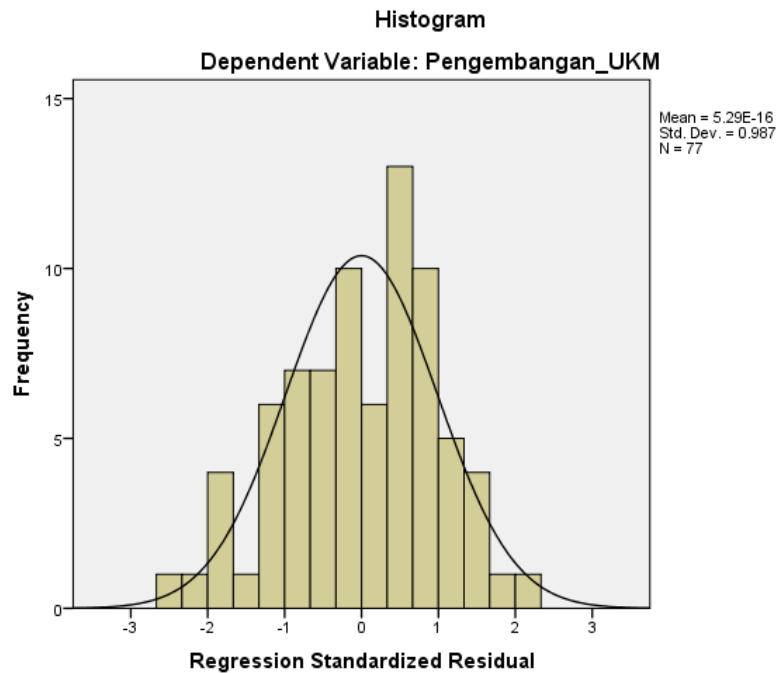
Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil yang memperoleh bantuan kemitraan dari perusahaan BUMN di Kelurahan Setokok dan sekitarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Kelurahan Setokok dan sekitarnya yang memiliki usaha dan memperoleh bantuan kemitraan dari beberapa perusahaan. Jumlah warga yang terdaftar di Kelurahan Setokok dan sekitarnya yang memperoleh bantuan kemitraan sebanyak 342 orang.

Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode simple random sampling, dimana sampel diambil secara acak dari 342 warga yang menjadi mitra perusahaan sebanyak 77 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner.

## Hasil Penelitian

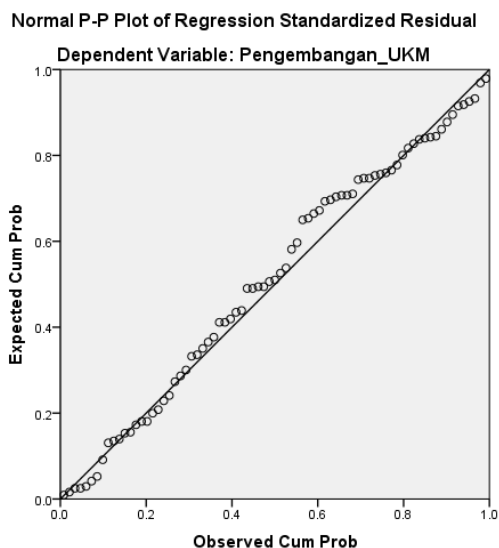
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data



**Gambar 1. Histogram**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana bisa dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah.



**Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot**

Dan juga dapat dilihat dari gambar normal p-p plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

**b. Multikolinieritas**

Berikut ini merupakan table coefficients yang didalamnya terdapat nilai multikolinieritas.

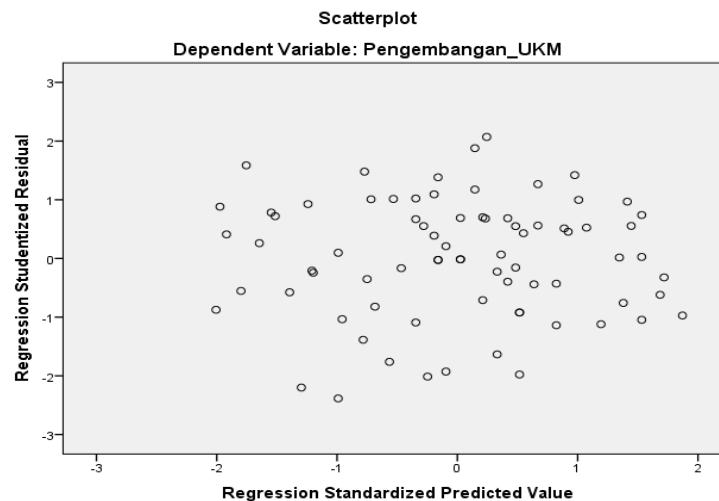
**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.874	2.585		-1.112	.270		
	Modal	.971	.115	.557	8.447	.000	.701	1.427
	Pelatihan	.800	.120	.441	6.693	.000	.701	1.427

a. Dependent Variable: Pengembangan\_UKM

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini (Modal dan pelatihan) terbebas dari masalah multikolinieritas yaitu dapat dilihat dari nilai VIF variabel yang besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang melebihi angka 0,1.

**c. Heteroskedastisitas**



**Gambar 3 Scatterplot**

Diketahui gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa sebaran data ada disekitar titik nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**2. Regresi Linier Berganda**

Hasil output SPSS 16 tabel coefficients berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,874 + 0,971 X_1 + 0,800 X_2 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda :

- a. Nilai konstanta  $b_1$  bernilai 0,971 menjelaskan jika Modal terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka Perkembangan UKM akan meningkat sebesar 0,971.
- b. Nilai konstanta  $b_2$  bernilai 0,800 menjelaskan jika pelatihan terus ditingkatkan maka Perkembangan UKM akan meningkat sebesar 0,800.

**3. Uji t (Uji-Hipotesis Parsial)**

Berdasarkan Tabel 1 di atas Interpretasi dari hasil Uji-t :

- a. Nilai t hitung Modal sebesar  $8,447 > t$  tabel 1,992 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Modal signifikan mempengaruhi Perkembangan UKM di Kelurahan Setokok dan sekitarnya.
- b. Nilai t hitung pelatihan sebesar  $6,693 > t$  tabel 1,992 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya pelatihan signifikan mempengaruhi Perkembangan UKM di Kelurahan Setokok dan sekitarnya.

**4. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)**

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2080.438	2	1040.219	127.039	.000 <sup>b</sup>
	Residual	605.926	74	8.188		
	Total	2686.364	76			

a. Dependent Variable: Pengembangan\_UKM

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

Hasil uji ANOVA dengan analisis F (*Fisher*) diketahui nilai F hitung sebesar  $127,039 > F$  tabel 2,09 dan signifikan F  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima artinya Modal dan pelatihan secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Perkembangan UKM.

**5. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.768	2.8615

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

b. Dependent Variable: Pengembangan\_UKM

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,768 atau 76,8% artinya variasi dari Perkembangan UKM mampu di jelaskan sebesar 76,8% oleh Modal dan harga. Kemudian sisanya 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk didalam model penelitian.

Gambar 1. Caption for figure Times New Roman 10 pt

## Pembahasan

Hasil regresi linier berganda menunjukkan Modal berpengaruh positif terhadap Perkembangan UKM. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, modal berpengaruh positif signifikan terhadap Perkembangan UKM pada program kemitraan di Kelurahan Setokok dan sekitarnya. Yang artinya jika modal naik satu satuan maka Perkembangan UKM akan meningkat. Artinya setiap kenaikan modal akan menurunkan Perkembangan UKM secara signifikan. Dengan demikian maka modal mempengaruhi Perkembangan UKM pada Program Kemitraan di Kelurahan Setokok dan sekitarnya. Semakin besar modal akan semakin meningkatkan perkembangan UKM. Diharapkan peningkatan modal akan membantu UMKM pada Kelurahan Setokok dan sekitarnya agar terus berkembang. Kerjasama Kelurahan dengan berbagai instansi untuk perolehan modal dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan pelatihan berpengaruh positif terhadap Perkembangan UKM. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap Perkembangan UKM pada program kemitraan di Kelurahan Setokok dan sekitarnya. Yang artinya jika pelatihan naik satu satuan maka Perkembangan UKM akan meningkat. Artinya setiap kenaikan pelatihan akan menurunkan Perkembangan UKM secara signifikan. Dengan demikian maka pelatihan mempengaruhi Perkembangan UKM pada Program Kemitraan di Kelurahan Setokok dan sekitarnya. Semakin banyak pelatihan yang dilakukan akan semakin meningkatkan perkembangan UKM. Diharapkan pengadaan pelatihan bagi kebutuhan usaha akan membantu rakyat dalam mengelola usahanya agar terus berkembang.

## Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM pada Program kemitraan di Kelurahan Setokok dan sekitarnya
2. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM pada Program kemitraan di Kelurahan Setokok dan sekitarnya
3. Modal dan pelatihan berpengaruh serempak terhadap perkembangan UKM pada Program kemitraan di Kelurahan Setokok dan sekitarnya

## Referensi

- Afifah, R. Z. (2012). *Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Micro Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (Study Kasus KPUM Di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang(Study Kasus KPUM Di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo, A., Wahyuni, E. S., Bakti, S., Sari, P. B., & Rossanty, Y. (2022). Does Raising Environmental Awareness and Creating ProEnvironmental Attitudes Drive the Intention to Revisit Among

- Visitors? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 24183-24194.
- Prasetyo, E. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Keberhasilan Usaha Cafe Mandiri dan Cafe Joulie Kompleks Setia Budi 2 Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Purwanti, E. (2012). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran, terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. 2012: STIE AMA Salatiga.
- Ramadhan, F., Wulandari, A., Rumengan, A. E., & Wahyuni, E. S. (2023). The Influence Of Profitability Ratio, Earning Per Share And Exchange Rate On Stock Price In Companies Including The Jakarta Islamic Index On The Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 619-624.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi : Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*. Yogyakarta: CAPS.
- Wahyuni, E. S., & Ramadhan, F. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control dan Financial Management Behavior dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderating pada Dosen di Batam Selama Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Menara Ilmu*, 102-115.
- Wahyuni, E. S., & Ramadhan, F. (2022). *Manajemen Keuangan: Konsep Perilaku Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Era Digital*. Medan: Tungga Esti.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.